

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM GENERASI BERENCANA MELALUI PUSAT
INFORMASI KONSELING REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI (SMPN) KOTA MAKASSAR**

FIFI EFRILIA DEFI

E21116005



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
DEPARTEMEN ILMU ADMNISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020 SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM GENERASI BERENCANA MELALUI PUSAT
INFORMASI KONSELING REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI (SMPN) KOTA MAKASSAR**

FIFI EFRILIA DEFI

E21116005



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
DEPARTEMEN ILMU ADMNISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Saya bertandatangan dibawah ini :

Nama : FIFI EFRIIA DEFI
NIM : E211 16005
Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : EVALUASI PROGRAM GENERASI BERENCANA
MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING
REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) KOTA MAKASSAR

Telah diperiksa oleh Tim Pembimbing dan dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang Skripsi Program Studi Administrasi Negara. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 November 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Sangkala, MA
NIP 19631111 199103 1002

Pembimbing II

Dr. Nurdin Nara, M.Si.
NIP 19630903 198903 1002

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,

Dr. Nurdin Nara, M.Si.
NIP 19630903 198903 1002



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Saya bertandatangan dibawah ini :

Nama : FIFI EFRILA DEFI
NIM : E211 16 005
Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : EVALUASI PROGRAM GENERASI BERENCANA
MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)
KOTA MAKASSAR

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana
Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Hasanuddin

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Prof. Dr. Sangkala, MA (.....)
Sekretaris : Dr. Nurdin Nara, M.Si. (.....)
Anggota : 1. Prof. Dr. Thahir Haning, M.Si (.....)
: 2. Dr. Muhammad Yunus, MA (.....)



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : FIFI EFRILIA DEFI
NIM : E21116005
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar” adalah benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah dinyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 20 November 2020

Yang menyatakan,



FIFI EFRILIA DEFI

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, puji syukur tiada hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, serta curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Prodi Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Nabi yang membawa manusia dari alam kejahilnaan menuju alam yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Dalam pelaksanaan dan proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga Penulis terbuka, dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan karya tersebut kedepannya. Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak pihak yang selalu mendoakan dan memotivasi Penulis. Maka melalui kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Penulis, Ayahanda **Rohadi** dan Ibunda **Supartinah** yang tercinta, yang senantiasa mendidik, mendukung dan mendoakan penulis hingga detik ini. Terima kasih pula untuk saudara perempuan saya **Tiara Adi Pratiwi S.Pd** yang tersayang. Penulis senantiasa mendoakan semoga beliau senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Selain itu, selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini, Penulis memperoleh dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. Prof. Dr. Armin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Nurdin Nara, M.Si, selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
4. Prof. Dr. Sangkala, MA selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan bimbingan untuk Penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan-Nya.
5. Dr. Nurdin Nara, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan terhadap penulis meskipun ditengah kesibukannya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak Prof.Dr.Tahir Haning M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Yunus, MA, selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktu dan memberikan saran dan kritikan kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga bapak/ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

7. Seluruh Dosen Departemen Ilmu Administrasi FISIP UNHAS. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan untuk Penulis selama kurang lebih 4 tahun. Semoga Penulis bisa memanfaatkannya sebaik mungkin.
8. Seluruh Staff Departemen Ilmu Administrasi(Ibu Rosmina, Ibu Darma, Pak Lili, dan Ibu Ija) dan para Staff di lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada Penulis.
9. Terima kasih kepada Ibu Sophia Lolobua,SE selaku Kepala Sub Bidang(Kasubid) Bina Ketahanan Remaja BKKBN perwakilan Sulawesi Selatan, Ibu Sri Wulansari S.sos, MM dengan Kepala Seksi(Kasi) Bina Ketahanan Remaja Dinas Pendendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar Ibu Sri Wulansari S.sos, yang telah memberikan saya informasi terkait penelitian ini
10. Terimakasih Kepada Ibu Dr St. Haniah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Kota Makassar yang telah mengizinkan saya untuk memberikan kuesioner kepada siswa dan siswi SMPN 2 Makassar sebagai data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, beserta Guru Bimbingan Konseling dan Pembina PIK-R SMPN 2 Makassar Ibu Septri Tangke, S.Pd yang telah memberikan informasi terkait jalannya Program Generasi Berencana melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN 2 Makassar
11. Terima kasih kepada Bapak Drs.Mustamin, M,Pd selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan saya untuk menyebatkan kuesioner kepada siswa dan siswi SMPN 14 Makassar sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, beserta Guru Bimbingan Konseling Bapak M.Supriyadi S.Pd,M.Pd yang telah memberikan informasi kepada saya terkait jalannya Program Generasi Berencana melalui Pusat Informasi Konseling

Remaja di SMPN 14 Makassar sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

12. Terima Kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Keluarga Besar Jumadi yang senantiasa menjadi keluarga yang selalu mendukung, membantu, serta mendoakan Penulis hingga saat ini. Penulis mendoakan semoga Kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
13. Teruntuk yang Terkasih Kak Fahzlurahman Paokuma yang senantiasa menyemangati, menemani, serta mendengar semua keluh kesah Penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih doa dan kesabaran hatinya. Semoga kita senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
14. Terimakasih kepada Sahabat Penulis Bqueen Afrilishiva Sisilial, S.Ap, Ayu Friska Amalia, S.Ap . Resky Pertiwi Nurdin, S.Ap , teman-teman Bqueen lainnya yang sedang berjuang mendapat gelar S.Ap yaitu Dita, Risna, Winnie, Nadya, Fania, dan Amel mereka yang selalu menemani dan membantu dalam memberikan semangat dan membantu pada saat perkuliahan dan hingga penelitian ini selesai
15. Keluarga besar FRAME 2016. Terima kasih banyak karena selama kurang lebih 4 tahun perkuliahan telah menemani dan memberikan semangat bagi penulis, selain itu juga banyak melewati suka dan duka pada saat awal perkuliahan, semoga teman-teman FRAME selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa
16. Keluarga Besar HUMANIS FISIP UNHAS, terima kasih banyak atas semua pengetahuan dan proses pembelajaran lainnya diluar dari perkuliahan, serta banyak mengajarkan arti kebersamaan bersama dengan teman teman FRAME 2016

17. Terimakasih kepada keluarga besar Forum Komunikasi Pelajar Mahasiswa Tarakan-Tarakan Study Club yang ada di Makassar (FKPMT-TSC) keluarga kedua saya di perantauan, telah banyak membantu dalam suka dan duka , semoga kelak kita semua dapat kembali ke Kota Tarakan tercinta dengan gelar masing-masing dan bisa menjadi putera puteri daerah yang dapat berguna demi membangun Kota Tarakan menjadi kota yang lebih baik
18. Terimakasih kepada keluarga besar Asrama Puteri Tarakan Kalimantan Utara yang sudah memberikan saya tempat untuk berlindung dari derasnya hujan, teriknya matahari, serta dinginnya malam selama kurang lebih 4 tahun melewati suka dan duka bersama , semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
19. Terimakasih kepada sahabat ku yang ada di kamar (102) angkatan 2016 berkat dukungan mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini, tempat bercerita berbagi suka dan duka selama 4 tahun di Makassar, sahabat yang selalu ada ketika saya membutuhkan mereka yaitu Fadya Indira Alfatih S.H, Irdyanti S.Pd, Febiana Fuji Rahayu S.E dan Nella Puspita S.Pd, semoga kalian selau dalam lindungan Allah SWT.
20. Terimakasih juga kepada sahabat saya yang sedang menempuh pendidikan yang sama dengan saya di Universitas Sebelas Maret Solo Tiara Kusuma Ayuningtiyas S.Sos semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu dan sukses terus untuk dirimu dimanapun kau berada
21. Terimakasih kepada teman angkatan saya di FKPM-TSC angkatan 2016 (LK6) yang saya tidak bisa sebutkan satu-satu namanya semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT

22. Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doanya. Semoga bantuan dan keikhlasannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan terkhusus bagi para pembaca. Akhir kata, Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 8 Juli 2020



FIFI EFRILIA DEFI
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	9
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
II.1 KONSEP EVALUASI.....	11
II.1.1 Pengertian Evaluasi.....	11
II.1.2 Jenis dan Model Evaluasi	14
II.1.3 Tujuan Evaluasi	17
II.1.4 Indikator Evaluasi	19
II.1.5 Pendekatan Terhadap Evaluasi	21
II.2 KONSEP EVALUASI PROGRAM.....	22
II.2.1 Tujuan Evaluasi Program.....	23
II.2.2 Manfaat Evaluasi Program.....	23
II.2.3 Model Evaluasi Program.....	24
II.3 Program GenRe (Generasi Berencana)	26
II.3.1 Pengertian Program GenRe (Generasi Berencana).....	26
II.3.2 Tujuan Program GenRe (Generasi Berencana)	27
II.3.3 Sasaran Program GenRe (Generasi Berencana).....	28
II.3.4 Kebijakan Program GenRe (Generasi Berencana)	28
II.3.5 Strategi Program GenRe (Generasi Berencana).....	29
II.4 Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)	30

II.4.1 Pengertian Pusat Informasi Knseling Remaja (PIK-R)	30
II.4.2 Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja	31
II.4.3 Mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK R/M	31
II.5 Penelitian Terhadulu yang Relevan	36
II.6 Kerangka Konsep	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
III.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
III.2 Lokasi Penelitian.....	41
III.4 Populasi dan Sampel.....	43
III.4.1 Populasi.....	43
III.4.2 Sampel	45
III.5 Teknik Analisis Data.....	49
III.5.1 Teknik Ananlisis Data Kuantitatif.....	49
III.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	52
III.6 Jenis dan Sumber Data	53
III.7 Validitas dan Reabilitas Instrumen	53
III.8 DEFINISI OPERASIONAL	54
III.9 HIPOTESIS	56
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
IV.1 GAMBARAN SINGKAT OBYEK PENELITIAN.....	57
IV.1.1 SMPN 2 MAKASSAR	57
IV.1.2 VISI, MISI dan TUJUAN SEKOLAH	57
IV.1.3 FASILITAS SARANA DAN PRASARANA	58
IV.1.4 SMPN 14 MAKASSAR	60
IV.1.5 VISI DAN MISI	61
IV.1.6 SARANA DAN PRASARANA.....	61
IV.2 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	63
IV.2.1 Validitas	63
IV.2.2 Reliabilitas.....	64
IV.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
IV.3.1 Karakteristik Responden	67

IV.4 Hasil Penelitian Kuantitatif	70
IV.4.1 Indikator Masukan	70
IV.4.2 Indikator Proses	88
IV.4.3 Indikator Manfaat.....	107
IV.4.4 Indikator Dampak	121
IV.5 Hasil Penelitian Kualitatif	128
IV.5.1 Indikator Masukan	128
IV.5.2 Indikator Proses	144
IV.5.3 Indikator Manfaat.....	154
IV.5.4 Indikator Dampak	160
BAB V	170
PENUTUP	170
V.1 Kesimpulan.....	170
V.2 Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	172



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRAK

Fifi Efrilia Defi (E211 16 005), Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr.Sangkala, MA dan Dr.Nurdin Nara, M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah remaja yang ada di kota Makassar salah satunya ialah Pernikahan Dini maka dari itu hadir Program Generasi Berencana(GenRe). Program ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah remaja saat ini. Kegiatan yang ada dalam program ini untuk mensosialisasikan kepada remaja tentang penundaan usia perkawinaan, mengutamakan sekolah dan berkarya, penyedia informasi kesehatan reproduksi, serta merencanakan sebuah keluarga dengan sebaik-baiknya. Program GenRe menjalin hubungan kerja hingga ke tingkat sekolah/perguruan tinggi (PIK-R/M) serta Keluarga (BKR).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi jalannya Program Generasi Berencana(GenRe) melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SMPN 2 dan SMPN 14 Makassar menggunakan pendekatan *mix method* penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, dengan desain *Sequential Eksplanatory*.

Menurut hasil penelitian melalui pengumpulan data secara kuantitatif di SMPN 2 dan SMPN 14 Makassar hasil pengumpulan data secara kuantitatif dengan rata-rata persentase dari seluruh indikator tersebut ialah 44,7% termasuk dalam kategori cukup berhasil, akan tetapi tidak dapat dikatakan berhasil secara maksimal dikarenakan manfaat dan dampak tidak dapat dirasakan oleh sasaran program ini sehingga tujuan dari program tersebut belum tercapai. Melalui pengumpulan data secara kualitatif masih banyak kekurangan yang diperoleh dari implementasi program ini seperti, sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan berkuantitas, jalannya kegiatan PIK-R di sekolah tidak sesuai dengan buku petunjuk/pedoman pelaksanaan PIK-R sehingga hal ini yang menyebabkan tujuan dari program ini tidak dapat tercapai.

Kata Kunci : Program GenRe, Pusat Informasi Konseling Remaja, Evaluasi



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRACT

Fifi Efrilia Defi (E211 16 005), Evaluation of the Generation Planning Program through the Youth Counseling Information Center at SMPN Makassar City. Supervised by Prof. Dr.Sangkala, MA and Dr. Nurdin Nara, M.Si

This research is motivated by the many problems of adolescents in the city of Makassar, one of which is Early Marriage. Therefore, there is a Generation Planning Program (GenRe). This program is intended to overcome the problems of adolescents today. The activities in this program are to disseminate information to adolescents about delaying marriage age, prioritizing school and work, providing reproductive health information, and planning a family as well as possible. The management of the GenRe Program establishes work relations up to the school / college level (PIK-R / M) and Family (BKR).

The purpose of this research was to evaluate the course of the Generation Planning Program (GenRe) through the Youth Counseling Information Center in Makassar City Public Middle School which consisted of 2 schools namely SMPN 2 and Makassar 14 Public Middle School using a mix method approach with a Sequential Explanatory design.

According to the results of quantitative data at SMPN 2 and SMPN 14 Makassar through quantitative data at SMPN 2 Makassar with an average proportion of all these indicators is 44,7% and SMPN 14 Makassar with an average proportion of all these indicators is 44,2% are categorized as quite successful, but cannot be said to be maximally successful because of the benefits and impacts that can be felt by the program targets so that the objectives of the program have not been achieved. Through qualitative data, there are still many shortcomings obtained from program implementation such as, lack of quality and quantity of human resources, the course of PIK-R activities in schools is not in accordance with the new PIK-R manual / implementation book so this is what causes the objectives of this program not achievable.

Keywords: GenRe Program, Youth Counseling Information Center, Evaluation

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penduduk di dunia saat ini kian meningkat, negara memiliki peran yang sangat penting untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk, yang tentunya akan menimbulkan masalah-masalah sosial bagi setiap negara di dunia. Saat ini China menempati urutan pertama sebagai negara terpadat di dunia dengan jumlah penduduk 1,39 miliar jiwa, kemudian di urutan ke dua India 1,34 miliar jiwa, di urutan ke tiga Amerika Serikat dengan jumlah penduduk 328 juta jiwa, dan Indonesia menempati urutan ke empat sebagai negara dengan penduduk terpadat di dunia dengan jumlah penduduk 268 juta jiwa (IDN Times,2019, <https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/negara-dengan-penduduk-terpadat-di-dunia>, 23 September 2019).

Fenomena baru telah terjadi di era globalisasi saat ini, dunia di katakan kian menua. Ini dibuktikan dengan lebih banyak jumlah penduduk yang lanjut usia (lansia) dibandingkan anak muda. Yang perlu diketahui bahwa fenomena ini merupakan yang pertama dalam sejarah umat manusia. Data terbaru yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan jumlah penduduk berusia diatas 65 tahun dengan jumlah 705 juta jiwa melebihi penduduk yang berusia di bawah 5 tahun dengan jumlah 680 juta jiwa pada akhir 2018. Kondisi ini diperkirakan akan terus berlanjut, semakin melebarnya kesenjangan ini menjadi simbol tren yang telah dilacak puluhan tahun oleh para pakar demografi, yakni sebagian besar negara dengan penduduknya hidup lebih lama dan angka kelahiran bayi yang kurang.

“Akan ada sedikit anak dan banyak orang berumur lebih dari 65 tahun dan itu menjadikan sangat sulit menjaga masyarakat global,” papar Direktur Institut Evaluasi dan Metrik Kesehatan Universitas Washington Christopher Murray, (Koran Sindo, 2019, <https://international.sindonews.com/read/1394044/42/pbb-rilis-data-terbaru-umat-dunia-didominasi-lansia-1554767748>, 23 September 2019). Fenomena tersebut dialami oleh beberapa negara maju seperti di Jepang dengan tidak menutup kemungkinan juga akan melanda negara berkembang seperti China .

Ketika beberapa negara di dunia dihadapkan dengan masalah banyaknya penduduk lanjut usia (lansia), berbanding terbalik dengan Indonesia. Indonesia tengah menikmati masa bonus demografi. Menurut data Sensus Penduduk di Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa dengan 27,6% dari jumlah penduduknya adalah remaja umur 10-24 tahun yakni sebanyak 64 juta jiwa. Selain itu menurut data dari BAPPENAS Tahun 2018, jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Jumlah penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi

Direktur Atma Jaya Institute of Public Policy (AJIPP) Edbert Gani Suryahudaya menjelaskan, upaya menunjang kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi milenial maupun generasi Z yang akan menjadi subjek pembangunan di era bonus demografi, adalah tanggung jawab seluruh pihak. Banyak tantangan yang akan dihadapi, ketika momentum bonus demografi dimanfaatkan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bisa bersaing secara global ialah mempersiapkan

para generasi muda melalui program-program strategis dari pemerintah yang dapat mendukung inovasi dan kreativitas generasi muda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

Secara teknis, definisi generasi muda atau lazim disebut remaja selalu dikaitkan dengan usia/umur. Batasan usia pada remaja cenderung beragam. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang berusia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan suatu negara. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penentu dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisai dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya maka akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial dalam fase berikutnya.

Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan sebuah survey terkait penyalahgunaan narkoba, ditemukan bahwa penyalahgunaan narkoba mencapai 4 juta jiwa dan 27,32% dari populasi tersebut adalah pelajar (BNN,2014)

Badan Pusat Statistik(BPS) tahun 2018 merilis angka persentase pernikahan dini di tanah air meningkat menjadi 15,56%, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 14,18%. Berdasarkan data dari BPS mereka yang digolongkan melakukan pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang dari 16 tahun (BPS, 2018).

Penelitian-penelitian di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan resiko pada perilaku seksual kaum remaja. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktivitas seksual yang berisiko. Selanjutnya hasil dari penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 1993, menunjukkan bahwa pemahaman akan seksualitas sangat terbatas (Minah dan Trisnawati, 2014)

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 persentase umur pertama kali berhubungan seksual pria dan wanita yang belum menikah pada umur 15-19 tahun meningkat dari 59% hasil SDKI 2012 menjadi 74% pada SDKI 2017.

Dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga telah diatur bahwa pemerintah memberikan pembinaan terhadap remaja dengan memberikan dasar hukum tersebut dan kemudian diwujudkan melalui program dan kegiatan yang bertujuan untuk membina para remaja. Tepatnya dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b dikatakan

bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Dengan mempertimbangkan jumlah remaja yang sangat besar, maka perlu dilaksanakan upaya dalam rangka mempersiapkan remaja menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental sosial dan spriritual. Generasi muda saat ini sangat erat dengan penggunaan teknologi, informasi-informasi yang tersebar luas tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif, informasi negatif yang para remaja dapatkan akan memberi dampak negatif bagi mereka yang mengaksesnya. Apabila tidak dikendalikan oleh pemerintah akan melahirkan remaja-remaja yang tidak sehat dan tidak berakhlak. Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza maka kehidupan masa depannya akan terganggu, baik dari segi kesehatan maupun psikologisnya.

Disisi lain remaja juga perlu mendapat gambaran tentang perencanaan dan persiapan masa depan, sehingga remaja akan berhati-hati dalam bersikap, tidak melakukan hal-hal yang merugikan, dan menyambut masa depan dengan kesiapan mental khususnya kesiapan dalam kehidupan berkeluarga. Perilaku hidup buruk seorang remaja sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia kedepannya. Kualitas manusia Indonesia 10-20 tahun kedepan ditentukan oleh kualitas remaja masa kini.

Maka dari itu dalam rangka merespon permasalahan remaja saat ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan

Program Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe adalah program nasional yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga ke depan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2014). Program GenRe dilaksanakan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja/Mahasiswa dengan pendekatan dari, oleh dan untuk remaja sesuai dengan kecenderungan remaja yang lebih menyukai bercerita tentang permasalahannya dengan teman sebaya serta melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) ditujukan bagi orang tua yang memiliki anak remaja.

Program GenRe merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 72/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional kemudian menerbitkan Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Program ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah remaja saat ini. Kegiatan yang ada dalam program ini untuk mensosialisasikan kepada remaja tentang penundaan usia perkawinan, mengutamakan sekolah dan berkarya, penyedia informasi kesehatan reproduksi, serta merencanakan sebuah keluarga dengan sebaik-baiknya. Program GenRe menjalin hubungan kerja hingga ke tingkat sekolah/ perguruan tinggi (PIK-R/M) serta Keluarga (BKR)

Salah satu kota yang melaksanakan Program GenRe adalah kota Makassar ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar menempati urutan ke 5 sebagai kota metropolitan di Indonesia, di dominasi oleh penduduk yang berumur 10-24 (usia

remaja) yaitu sebanyak 477.950 ribu jiwa atau sekitar 31,8% dari jumlah penduduk kota Makassar yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari total 1,5 juta jiwa jumlah penduduk kota Makassar tahun 2018 menurut data dari BPS. Bukan sesuatu yang asing lagi banyak dari para remaja Makassar yang telah kehilangan cita-cita serta semangat dalam hidupnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja melakukan seks pra nikah sehingga membuat para remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dengan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah oleh negara serta agama. Akibat dari pergaulan bebas juga tidak hanya berdampak pada satu masalah saja tetapi akan menimbulkan masalah lain seperti resiko terkena Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, serta penggunaan NAPZA (Narkotika,Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).

Program GenRe di Kota Makassar ditangani oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DISDALDUK&KB Kota Makasar. Program ini dijalankan melalui Pusat Informasi Konseling Remaja dan Mahasiswa yang ada di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Kota Makassar . Berdasarkan Lakip DPPKB tahun 2018 tercatat ada 88 PIK R/M yang ada di Kota Makassar. Program GenRe di kota Makassar memiliki indikator capaian yaitu meningkatnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan prioritas kegiatan lebih diarahkan pada upaya peningkatan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) seperti yang tertuang di dalam Renstra DILDASUK&KB Makassar 2015-2019.

Setelah Program GenRe diimplementasikan sebagai upaya untuk mengedukasi para remaja tentang pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) seperti bahaya seks bebas, pendewasaan usia perkawinan, serta NAPZA, maka perlu adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dijalankan serta memperbaiki hal-hal yang masih perlu dibenahi. Evaluasi merupakan suatu proses

untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang diinginkan (Widodo:2008)

Salah satu fenomena yang berhubungan erat dengan remaja di Kota Makassar yaitu perilaku seks pranikah di kota Makassar juga cukup tinggi. Hal ini lah yang dapat menyebabkan pernikahan usia dini di kota Makassar. Angka pernikahan dini di Makassar meningkat pada tahun 2018, dan pihak yang mengajukan pernikahan dini ke Pengadilan Agama (PA) Makassar rata-rata telah hamil duluan. Berdasarkan data dari PA Makassar, tercatat hingga Oktober 2018 terdapat 77 kasus permohonan, angka ini terbilang tinggi dibanding tahun 2017 yang tercatat hanya 71 kasus perkawinan dini. Terdapat 53 permohonan pada 2018 dan pada 2017 tercatat sebanyak 55 permohonan yang dikabulkan hingga Desember dan yang menjadi syarat dikabulkannya permohonan tersebut dikarenakan tengah hamil duluan. (M.Taufiqqurahman,2018, <https://news.detik.com/berita/d-4329684/nikah-dini-di-makassar-umumnya-karena-hamil-duluan>, diakses 26 September 2019)

Nyatanya pelaksanaan Program GenRe masih banyak mengalami kendala pada sasarannya, yaitu remaja. Dengan kasus diatas yang melibatkan para remaja, bahwa Program GenRe belum dapat tersosialisasikan dengan baik. Salah satu yang menjadi kendala ialah yang mendapat edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja ialah hanya siswa/mahasiswa yang tergabung dalam PIK R/M sedangkan yang tidak tergabung dalam PIKR/M kurang mendapat edukasi bahkan tidak sama sekali, kurangnya sosialisasi terkait Program GenRe baik di media sosial dan media promosi lainnya dan masih banyaknya remaja yang belum mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, evaluasi dibutuhkan untuk menilai serta memperbaiki program yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang selanjutnya akan menjadi bahan

pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Tanpa evaluasi sebuah program tidak akan berhasil karena sebuah program membutuhkan perbaikan secara berkelanjutan, agar tujuan dibentuknya program tersebut dapat tercapai. Evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemeliharaan tujuan dan target (Dunn:2013)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu “ Bagaimana Tingkat Keberhasilan Program Generasi Berencana melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Makassar ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keberhasilan Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai evaluasi program Generasi Berencana melalui pusat informasi konseling remaja di SMPN Makassar. Hasil dari penelitian ini juga

diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara terutama dalam kajian Evaluasi Kebijakan dalam Administrasi Publik

2. Manfaat praktis, diharapkan kajian penelitian ini dapat menjadi masukan kepada instansi atau pihak-pihak yang terkait guna menetapkan kebijaksanaan selanjutnya, khususnya yang menyangkut masalah-masalah evaluasi program.
3. Manfaat bagi penulis, dapat menambah dan memperluas wawasan penulis dalam penyusunan skripsi terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta merupakan pembelajaran dan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 KONSEP EVALUASI

II.1.1 Pengertian Evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat 3 arti evaluasi yang pertama evaluasi berarti penilaian, kedua evaluasi merupakan proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna, dan yang ketiga evaluasi adalah pengumpulan dan pengamatan dari berbagai bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian tersebut, maka evaluasi dapat dimaknakan sebagai suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif terhadap pencapaian hasil tujuan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara umum dalam bukunya Willian N. Dunn Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua (2000), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (aseesment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang spesifik evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Pada kenyatannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut member sumbangan pada tujuan atau sasaran.

Menurut Wirawan (2012:7) mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai

objek evaluasi, menialainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Beberapa ahli seperti Scriven yang dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menyatakan bahwa "*evaluation as judging the worth or merit of something*". Berdasarkan definisi dari Scriven ini selanjutnya Fitzpatrick, Sanders dan Worthen mempertegas bahwa evaluasi adalah mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek evaluasi. Secara lebih luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasi objek yang dievaluasi.

Menurut Stufflebeam, dalam Lababa (2008) mendefinisikan evaluasi sebagai "*The process of delineating, obtaining, dan providing useful information for judging decision alternatives*". Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, menyajikan, informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Masih dalam Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefinisikan evaluasi sebagai usaha mencari suatu yang berharga. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu.

Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi

tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan ke depannya (Yusuf, 2000:3).

Sedangkan Uzer (2003:120) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternative yang diinginkan, karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak bisa diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif, karenanya pemberian nilai harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan,

Menurut Hadi (2011:13) dalam bukunya yang berjudul *Metode Riset Evaluasi*, mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi mengenai objek, menilai objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standard Dan indikator, dan menurut Arikunto (2010:1 mengatakan bahwa, evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan

Jika dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwa evaluasi dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan sebuah program tersebut dapat dilihat dari dampak serta manfaat program yang telah ditentukan. Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu yang diawali proses pengumpulan data yang sistematis.

II.1.2 Jenis dan Model Evaluasi

Dalam desain studi evaluasi menurut Finsterbusch dan Motz dalam bukunya Suratman mengemukakan adanya 4 jenis evaluasi berdasarkan kekuatan kesimpulan yang diperolehnya:

- a. Evaluasi "*single program after-only*", yaitu suatu jenis evaluasi yang menilai perubahan keadaan kelompok sasaran sesudah proyek dilaksanakan tanpa ada kelompok sasaran.
- b. Evaluasi "*single program before-after*", yaitu suatu jenis evaluasi yang menilai perubahan keadaan kelompok sasaran sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan tanpa ada kelompok sasaran.
- c. Evaluasi "*comparative after-only*", yaitu suatu jenis evaluasi yang menilai keadaan kelompok sasaran dan bukan kelompok sasaran sesudah proyek dilaksanakan dengan suatu kelompok kontrol.
- d. Evaluasi "*comparative before-after*", yaitu suatu jenis evaluasi yang menilai keadaan kelompok sasaran dan bukan kelompok sasaran sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan dengan suatu kelompok kontrol.

Dari empat jenis evaluasi tersebut, meskipun jenis evaluasi "*comparative before-after*" merupakan jenis evaluasi yang sangat ideal dilakukan, namun keempat jenis evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memahami keberhasilan dan/atau kegagalan suatu kebijakan

Sedangkan menurut Wirawan (2012:16-18) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Evaluasi kebijakan

“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru, umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah meniali kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan.

b. Evaluasi Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program, “Metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

c. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program. Jangka waktu tersebut dapat berupa satu atau dua tahun, enam bulan, tiga bulan, sebulan atau seminggu bahkan sehari. Setelah jangka waktu tersebut proyek berakhir. Misalnya untuk mengembangkan program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dirancang dan dilaksanakan Proyek Pengembangan Fasilitas Pendidikan dengan aktivitas pengadaan fasilitas laboratorium dan mendidik tenaganya dan dilaksanakan dalam waktu satu tahun. Pelaksanaan proyek tersebut perlu dievaluasi untuk mengukur kinerja dan manfaat proyek.

d. Evaluasi Material

Evaluasi material untuk melaksanakan kebijakan. Program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Misalnya, “untuk melaksanakan program Bus Way diperlukan bus dengan kualitas tertentu, nyaman, memuat banyak penumpang, tahan lama, hemat bahan bakar dan biaya pemeliharannya murah. Oleh karena itu, bus yang dipergunakan Bus Way dievaluasi dengan kriteria tersebut”.

e. Evaluasi Sumber Daya Manusia

Evaluasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau *human resource development*. Evaluasi sumber daya manusia dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis, dan lembaga swadaya masyarakat.

Ernest R. House (1980) dalam buku *Public Policy* karya Riant Nugroho membuat taksonomi evaluasi, yang membagi model evaluasi menjadi :

- a. Model sistem, dengan indikator utama adalah efisiensi
- b. Model perilaku, dengan indikator utama adalah produktivitas dan akuntabilitas
- c. Model formulasi keputusan, dengan indikator utama adalah keefektifan dan keterjagaan kualitas
- d. Model tujuan bebas (*goal free*), dengan indikator utama adalah pilihan pengguna dan manfaat sosial
- e. Model kekritisian seni (*art criticism*), dengan indikator utama adalah standar yang semakin baik dan kesadaran yang semakin meningkat

- f. Model review professional, dengan indikator utama adalah penerimaan professional
- g. Model kuasi-legal, dengan indikator utama adalah resolusi, dan
- h. Model studi kasus, dengan indikator utama adalah pemahaman atas diversitas.

II.1.3 Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai macam tujuan sesuai dengan obyek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012:30-33) ada beberapa tujuan evaluasi diantaranya adalah:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat
- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan
- e. Pengembangan staf program
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang
- g. Akreditasi program
- h. Mengukur cost effectiveness dan cost efficiency
- i. Mengambil keputusan mengenai program
- j. Akuntabilitas
- k. Memberikan masukan kepada pimpinan dan program
- l. Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi

Pada sadarnya tujuan akhir evaluasi adalah memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

II.1.4 Indikator Evaluasi

Indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh William N Dunn (1994) mencakup enam indikator sebagai berikut :

Tabel II. 1 Indikator Evaluasi oleh Willian N Dunn

No.	Tipe Kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan tercapai?	Unit pelayanan Efektivitas pemberian Ketepatan waktu
	Efisiensi	Seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah?	Unit biaya Keuntungan program Manfaat program
	Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil	Biaya tetap Efektivitas tetap
	Pemerataan	yang diinginkan memecahkan masalah? Apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda?	Kriteria pareto Kriteria Kaldor-Hicks Kriteria Rawis
	Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuat preferensi/ nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?	Konsistensi dengan survei warga Negara
	Ketepatan	Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?	Program publik harus merata dan efisien kepada semua lapisan masyarakat yang berhak menerima

Sumber: Buku Pengantar Analisis Kebijakan Publik William N Dunn (2000:610)

Terdapat beberapa indikator atau kriteria evaluasi yang disempurnakan atau dikembangkan oleh William N. Dunn (2013) dalam bukunya "Pengantar Analisis Kebijakan Publik" mencakup enam indikator sebagai berikut :

a. Efektivitas

Penilaian terhadap efektivitas ditunjukkan untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil/tujuan. Parameternya adalah ketepatan waktu.

b. Efisiensi

Penilaian terhadap efisiensi ditujukan untuk menjawab pengorbanan yang minim (usaha minimal) untuk mencapai hasil maksimal. Parameternya adalah biaya, keuntungan dan manfaat.

c. Adequacy/kecukupan

Penilaian terhadap adequacy ditunjukkan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah.

d. Equity/Pemerataan

Penilaian terhadap equity ditujukan untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan terdistribusi secara proporsional dan merata untuk aktor-aktor yang terlibat.

e. Responsiveness/Responsivitas

Penilaian terhadap responsiveness ditujukan untuk mengetahui hasil rencana/ kegiatan/ kebijaksanaan sesuai dengan preferensi/ keinginan dari target grup.

f. Appropriateness/ketepatan

Penilaian terhadap ketepatan ditujukan untuk mengetahui hasil yang diinginkan benar-benar berguna, bernilai, dan efisien kepada target grup.

II.1.5 Pendekatan Terhadap Evaluasi

a. Evaluasi Semu

Evaluasi Semu (*Pseudo Evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan, tanpa berusaha untuk menanyakan tentang manfaat atau nilai dari hasil-hasil tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Asumsi utama dari evaluasi semu adalah bahwa ukuran tentang manfaat atau nilai merupakan sesuatu yang dapat terbukti sendiri (*Self evident*) atau tidak kontroversial.

b. Evaluasi Formal

Evaluasi Formal (*Formal Evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan cepat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan tetapi mengevaluasi hasil tersebut atas dasar tujuan program kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program. Asumsi utama dari evaluasi formal adalah bahwa tujuan dan target diumumkan secara formal adalah merupakan ukuran yang tepat untuk manfaat atau nilai kebijakan program. Salah satu tipe utama evaluasi formal adalah *evaluasi sumatif* yang meliputi usaha untuk memantau pencapaian tujuan dan target formal setelah suatu kebijakan atau program diterapkan untuk jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif diciptakan untuk menilai produk-produk kebijakan dan program publik yang stabil. Sebaliknya, *evaluasi formatif* meliputi usaha-usaha untuk secara terus menerus memantau pencapaian tujuan-tujuan dan target formal .

c. Evaluasi Keputusan Teoritis

Evaluasi Keputusan Teoritis (*Decision-Theoretic Evaluation*) ialah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku kebijakan. Perbedaan pokok antara evaluasi keputusan teoritis dengan evaluasi semu dan evaluasi formal di sisi lainnya adalah bahwa evaluasi keputusan teoritis berusaha untuk memunculkan dan membuat eksplisit tujuan dan target dari pelaku kebijakan baik yang tersembunyi atau dinyatakan.

II.2 KONSEP EVALUASI PROGRAM

Menurut Wirawan (2012) Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari pendapat di atas evaluasi program dapat disimpulkan bahwa evaluasi program ialah serangkaian proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah terhadap suatu kegiatan atau program yang telah dilakukan dan hasilnya dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan

II.2.1 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

II.2.2 Manfaat Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari basil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (decision maker). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

II.2.3 Model Evaluasi Program

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Misalnya, Phillips (1981:44-50) dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Training Evaluation and Measurement Methods* memberi ilustrasi penerapan tujuh macam model evaluasi program yaitu:

- a. Kirkpatrick approach, model ini banyak diterapkan untuk mengevaluasi program pelatihan. Dalam model ini dikembangkan kerangka kerja pengumpulan data penelitian yang secara konseptual mengacu pada tahap-tahap belajar. Konsep tersebut selanjutnya dinamakan empat level evaluasi yang terdiri dari: reaction, learning, behavior, and results. Evaluasi behavior kemudian direvisi menjadi transfer.

- b. CIPP (Context, Input, Process, and Product) model ini dikembangkan oleh National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa. Penggagas model ini adalah Stufflebeam. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model management analysis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi product pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi impact, effectiveness, sustainability dan transportability.
- c. The Bell System approach. Model ini mirip dengan model evaluasi 4 level dari Kirkpatrick tetapi evaluasi lebih banyak dilakukan pada dampaknya saja. Data evaluasi diklasifikasikan menjadi empat yaitu: reaction outcomes, capability outcomes, application outcomes, dan worth outcomes;
- d. The CIRO approach. Model ini mirip dengan CIPP namun evaluasi proses diganti dengan reaksi. CIRO merupakan singkatan dari Context evaluation, Input evaluation, Reaction evaluation dan Outcome evaluation
- e. Saratoga Institute approach. Model evaluasi hampir sama dengan model evaluasi 4 level dari Kirkpatrick yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan. Pengumpulan data evaluasi program diklasifikasikan menjadi 4 macam juga yaitu, training satisfaction, learning change, behavior change, dan organizational change;
- f. The IBM approach. Model evaluasi ini hampir sama dengan model evaluasi 4 level dari Kirkpatrick. Data yang dikumpulkan terdiri dari reaction, testing, application, business result

- g. Xerox approach, model ini agak berbeda dengan model yang lain. Kesamaan terletak pada jumlah klasifikasi data yang digunakan. Xerox approach mengklasifikasikan data evaluasi menjadi empat macam, yaitu: entry capability, end-of-course performance, mastery job performance, dan organizational performance;

II.3 Program GenRe (Generasi Berencana)

II.3.1 Pengertian Program GenRe (Generasi Berencana)

Dalam rangka merespon berbagai situasi yang ada, BKKBN merasa perlu membentuk dan mengelola suatu program yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan keluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang lebih matang dan memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan. Hal ini sekaligus juga merupakan implementasi Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”, maka BKKBN sebagai salah satu institusi pemerintah harus mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui program Generasi Berencana.

Program GenRe adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan ke jenjang pendidikan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe ini juga diterapkan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksinya untuk menyiapkan remaja memasuki dan menjalankan hidup

berkeluarga yang sehat dan berkualitas. Dalam Program GenRe dikembangkan materi-materi diantaranya adalah Kesehatan Reproduksi Remaja, Life Skill, Penyiapan Kehidupan Berkeluarga, serta Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program GenRe dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dengan pendekatan dari, oleh dan untuk remaja sesuai dengan kecenderungan remaja yang lebih menyukai bercerita tentang permasalahannya dengan teman sebaya.

II.3.2 Tujuan Program GenRe (Generasi Berencana)

Dibuatnya sebuah program tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari Program GenRe ialah :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan sosialisasi dan promosi program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga) melalui program GenRe dikalangan remaja agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif dalam pengembangan diri secara mental, fisik, intelektual, spiritual dan sosial

2. Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan citra positif Program GenRe melalui figur Duta Genre
- b. Meningkatkan promosi program KKBPK di lingkungan remaja
- c. Menambah luas jejaring kemitraan dan pemangku kepentingan terhadap Program GenRe dan KKBPK melalui Duta GenRe

II.3.3 Sasaran Program GenRe (Generasi Berencana)

Sasaran program GenRe adalah remaja yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah, mahasiswa dan mahasiswi belum menikah, keluarga dan mesarakat peduli remaja. Program ini ditujukan bagi remaja dan keluarga agar mereka memiliki pemahaman tentang penundaan usia kawin sehingga mengutamakan sekolah dan berkarya, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya melalui PIK Remaja /Mahasiswa,

II.3.4 Kebijakan Program GenRe (Generasi Berencana)

Kebijakan program GenRe termasuk kebijakan publik yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan bereluarga bagi remaja serta mengendalikan jumlah penduduk. Adapun kebijakan program GenRe antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam program generasi berencana (GenRe).
2. Meningkatkan komitmen stakeholder dan mitra kerja dalam pengelolaan dan pelaksanaan program generasi berencana (GenRe).
3. Meningkatnya usia kawin pertama perempuan menjadi 21 tahun
4. Menurunnya kasus perilaku seks pranikah, HIV dan AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja/mahasiswa. Meningkatnya jumlah PIK R/M melalui berbagai jalur (PT/Akademi, Sekolah Umum/Agama, Organisasi Keagamaan dan Organisasi Kepemudaan).
5. Meningkatkan jumlah kelompok BKR (dasar, berkembang, paripurna).
6. Meningkatnya sumber daya manusia pengelola PIK R/M dan kelompok BKR.

7. Meningkatnya partisipasi keluarga dan kelompok BKR

- a. Peningkatan jejaring kemitraan dalam program generasi berencana (GenRe).
- b. Peningkatan sumber daya manusia pengelola dalam advokasi, sosialisasi, promosi dan deseminasi program generasi berencana pada mitra kerja dan *stakeholder*.
- c. Pengembangan BKR dan PIK R/M

II.3.5 Strategi Program GenRe (Generasi Berencana)

Strategi dalam program generasi berencana yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Penataan dan penyerasian kebijakan program generasi berencana (GenRe).
2. Peningkatan komitmen dan peran serta stakeholder dan mitra kerja dalam program generasi berencana.
3. Peningkatan penggerakan dan pemberdayaan stakeholder, mitra kerja, keluarga dan remaja dalam program generasi berencana (GenRe).
4. Peningkatan akses remaja dalam pelayanan informasi dan konseling melalui Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pengelola, Pendidik Sebaya (PS), Konselor Sebaya (KS) dan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR).
6. Peningkatan jumlah kelompok BKR (dasar, berkembang, paripurna)

Kota Makassar sebagai salah satu kota yang ikut melaksanakan Program Genre ditangani oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Makasar. Program ini dijalankan melalui Pusat Informasi Konseling Remaja dan Mahasiswa yang ada di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Kota Makassar. Berdasarkan Lakip DPPKB tahun 2018 tercatat ada 88 PIK R/M yang ada di Kota Makassar. Program GenRe di kota Makassar memiliki indikator capaian yaitu meningkatnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan prioritas kegiatan lebih diarahkan pada upaya peningkatan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) seperti yang tertuang di dalam Lakip DPPKB 2018 dan Renstra DPPKB 2015-2019. Di dalam Renstra DPPKB 2015-2019 Program GenRe dijalankan melalui Program Kesehatan Reproduksi Remaja, dalam program tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan antara lain:

1. Advokasi, Pembentukan dan KIE tentang KRR
2. Orientasi Pengelolaan PIK KRR
3. Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja

II.4 Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

II.4.1 Pengertian Pusat Informasi Knseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi Knseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program GenRe (Generasi Berencana) dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR yang terdiri dari(seksualitas HIV dan Aids, serta Napza), keterampilan hidup (life skill), gender dan keterampilan advokasi dan KIE, Pedoman Pengelolaan PIK R/M (2012:7).

II.4.2 Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas PIK Remaja baik dari segi pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatannya, dan siap untuk menjadi model, tempat rujukan, tempat studi banding, tempat magang bagi PIK Remaja yang lain.

b. Tujuan Khusus

1. Meningkatnya kemampuan PIK-Remaja dalam mengembangkan materi dan isi pesan Program GenRe
2. Meningkatnya kemampuan PIK Remaja dalam mengembangkan kegiatan yang lebih inovatif dan kreatif
3. Meningkatnya kemampuan PIK Remaja dalam memperluas dukungan dan jaringan kerja
4. Meningkatnya minat remaja untuk aktif dalam kegiatan dan pengelolaan PIK Remaja

II.4.3 Mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK R/M

1. Untuk meningkatkan kualitas PIK R/M dari Tahap Tumbuh menuju **Tahap Tegak** harus telah memenuhi indikator sebagai berikut :
 - a. Materi khusus yang dikuasai oleh Pengelola/Pendidik Sebaya (PS)/Konselor Sebaya (KS):
 - 1) 8 Fungsi Keluarga
 - 2) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
 - 3) TRIAD KRR
 - 4) Keterampilan hidup (Life Skills)
 - 5) Keterampilan advokasi dan KIE

b. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, roadshow ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.
- 2) Menggunakan media cetak dalam penyampaian informasi atau isi pesan program GenRe misalnya melalui majalah dinding, leaflet, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan website
- 3) Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak dsb.

c. Sarana, prasarana dan SDM:

- 1) Ada Ruang Sekretariat dan Ruang Konseling
- 2) Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm
- 3) Struktur pengurus minimal terdiri dari: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, serta minimal 4 orang Pendidik Sebaya dan 2 orang Konselor Sebaya
- 4) 4 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih/orientasi tentang substansi Program GenRe (8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup, Keterampilan advokasi dan KIE).

- 5) 2 orang Konselor Sebaya yang sudah dilatih tentang materi pengetahuan dasar konseling.
 - 6) Lokasi di komunitas remaja/ mahasiswa (mudah di akses dan disukai oleh remaja).
- d. Jaringan dan kemitraan:
- 1) PIK R/M Tahap Tumbuh harus memiliki kerjasama dengan stakeholder di lingkungannya, misalnya:
 - a) Lurah/Kades dan TOMA untuk PIK R/M jalur kemasyarakatan.
 - b) TOGA untuk PIK R/M jalur keagamaan.
 - c) Kepala Sekolah, Dekan, Direktur Akademi untuk PIK R/M jalur sekolah umum/agama dan perguruan tinggi.
 - d) Puskesmas/Pustu terdekat dengan PIK R/M sebagai tempat rujukan medis.
 - 2) Memperoleh pembinaan dan fasilitasi, antara lain oleh Pemprov/Pemkab/Pemkot, Kepala Sekolah, Rektor/Dekan, Direktur Akademi, TOGA/TOMA, Puskesmas/Pustu, dll
 - 3) Memiliki Mitra Kerja antara lain dengan Organisasi Profesi, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemahasiswaan dan Kesiswaaan
2. Untuk meningkatkan kualitas PIK R/M dari Tahap Tegak menuju **Tahap Tegar** harus telah memenuhi indikator sebagai berikut :
- a. Materi khusus yang dikuasai oleh Pengelola, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS):
 - 1) 8 Fungsi Keluarga
 - 2) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

- 3) TRIAD KRR
- 4) Keterampilan hidup (Life Skills)
- 5) Keterampilan advokasi dan KIE
- 6) Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (mis; Gender)

b. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, roadshow ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.
- 2) Menggunakan media cetak misalnya majalah dinding, leaflet, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan website.
- 3) Melakukan kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak dsb. Melakukan pelayanan lain sesuai kebutuhan remaja (pemeriksaan gigi, konsultasi kecantikan, konsultasi gizi).
- 4) Terlibat dalam kegiatan sosial misalnya pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan dan kampanye Perilaku Hidup Berwawasan Kependudukan (PHBK) lain-lain.

c. Sarana, prasarana dan SDM:

- 1) Ada Ruang Sekretariat, Ruang Konseling dan Ruang Pertemuan
- 2) Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm

- 3) Struktur pengurus minimal terdiri dari: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, serta minimal 4 orang Pendidik Sebaya dan 4 orang Konselor Sebaya
- 4) 4 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih/orientasi tentang substansi Program GenRe (8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup, Keterampilan advokasi dan KIE dan Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (misalnya: Gender)).
- 5) 4 orang Konselor Sebaya yang sudah dilatih tentang materi pengetahuan dasar konseling.
- 6) Lokasi di komunitas remaja/ mahasiswa (mudah di akses dan disukai oleh remaja)
- 7) Memiliki hotline/sms konseling
- 8) Memiliki perpustakaan
- 9) Memiliki sarana dan prasarana jaringan internet serta akses terhadap jejaring sosial (Facebook, Twitter, dll)

d. Jaringan:

- 1) PIK R/M Tahap Tumbuh harus memiliki kerjasama dengan stakeholder di lingkungannya, misalnya:
 - a) Lurah/Kades dan TOMA untuk PIK R/M jalur kemasyarakatan.
 - b) TOGA untuk PIK R/M jalur keagamaan.
 - c) Kepala Sekolah, Dekan, Direktur Akademi untuk PIK R/M jalur sekolah umum/agama dan perguruan tinggi.
 - d) Puskesmas/Pustu terdekat dengan PIK R/M sebagai tempat rujukan medis.

- 2) Memiliki Mitra Kerja antara lain dengan Organisasi Profesi, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemahasiswaan dan Kesiswaaan, Komite Sekolah
 - a) PIK R/M Tegar sudah mempunyai PIK R/M binaan (Tumbuh/Tegak).
 - b) Kegiatan PIK R/M telah terintegrasi dengan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)

II.5 Penelitian Terhadulu yang Relevan

Sebelumnya telah dilakukan penilitian terkait Progam Generasi Berencana (GenRe), penulis mencari hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul tentang Program GenRe, terdapat beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama namun dengan fokus yang berbeda, yaitu:

- a. Jurnal Natapraja Kajian Ilmu Administrasi Negara Volume 5 Nomor 1 yang berjudul, Efektivitas Pelaksanaan Program Generasi Berencana Di Kota Yogyakarta yang ditulis oleh Dwi Wiliantining Pyas dan Lena Satlita dari tahun 2017. Pada jurnal tersebut bahwa pelaksanaan Program GenRe di Kota Yogyakarta belum efektif dilihat dari indikator yang ada yakni tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, tepat proses.
- b. Skripsi dengan judul Impelementasi Program Generasi Berencana Melalui Pendewasaan Usia Perkawian Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) tahun 2016, pada skripsi tersebut bahwa implementasi atau pelakasanaan program ini dikatakan sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi dan perlu untuk diperbaiki.alah satunya ialah dengan meningkatkan kembali kemitraan dan kerjasama dengan

berbagai pihak karena permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama.

- c. Tesis, Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) pada Remaja Sekolah Di Kota Medan yang ditulis oleh Lucie Deviredtravia Batubara, Program Studi Magister Studi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, tahun 2016. Pada penelitian tersebut penulis menjelaskan bahwa implementasi program Generasi Berencana pada remaja sekolah di kota Medan, belum berjalan secara maksimal, dikarenakan sosialisasi program tidak dijalankan sebagaimana mestinya akibat kurangnya koordinasi, dan aspek sumber daya dana dan manusia masih kurang.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ialah penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program Generasi Berencana melalui Pusat Informasi Konseling Remaja yang dilakukan di 2 SMPN Kota Makassar untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dengan kategori jumlah remaja di sekolah tersebut yang memahami kesehatan reproduksi remaja sangat sedikit. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* atau biasa dikenal dengan metode penelitian campuran yang menggabungkan dua teknik pengumpulan data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperkuat data yang diperoleh.

II.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Untuk menjelaskan keadaan serta informasi mengenai suatu objek yang diteliti maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dapat diartikan

sebagai tahapan penilaian yang ditujukan kepada obyek evaluasi, untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi Program yang bertujuan untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi Program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program

Dalam program sosial tujuan program adalah menciptakan perubahan sosial dengan menggunakan intervensi sosial. Dalam penelitian ini akan menjawab sejauhmana pelaksanaan Program Generasi Berencana melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN Kota Makassar telah tercapai. Penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi analisis sistem yaitu menurut Wirawan (2012) yang membagi evaluasi menjadi empat tahapan yaitu:

1. Masukan (*Input*)

Masukan (*Input*) adalah seluruh sumberdaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program dilihat dari segi kualitas dan kuantitas.

2. Proses (*process*)

Proses (*process*) adalah menilai keseluruhan proses pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagaimana mestinya, mengidentifikasi terjadinya hambatan-hambatan yang ada pada saat proses pelaksanaan program

3. Manfaat (*outcome*)

Manfaat (*outcome*) adalah mengukur dan menilai kegunaan yang dirasakan oleh sasaran program tersebut (masyarakat), antara lain seperti tersedianya jasa atau layanan publik yang bermanfaat untuk masyarakat.

4. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) adalah menilai perubahan yang terjadi terhadap masyarakat akibat dari intervensi yang dilakukan program.pada tahap ini mengukur pengaruh program dalam jangka panjang. Dampak yang dapat dirasakan bisa berupa dampak positif dan dampak negative.

Gambar II. 1 Bagan Kerangka Konsep

